

Pelatihan Penerapan *Ice Breaking* Berbasis *Lesson Study* bagi Guru MA Wihdatul Ulum

Rizkariani Sulaiman ^{1*}, Ihramsari Akidah ²

¹⁻² Universitas Muslim Indonesia

* rizka.sulaiman@umi.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan kualitas belajar di MA Wihdatul Ulum Gowa, Sulawesi Selatan. Dengan pelatihan teknik *ice breaking* berbasis *lesson study*, tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu guru-guru menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan, serta mendukung partisipasi siswa. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung. Guru-guru diajak untuk memahami *ice breaking*, mencoba teknik tersebut dalam simulasi, dan melanjutkan dengan sesi refleksi serta diskusi kelompok. Pelaksanaan dimulai dari persiapan materi hingga evaluasi dan penyusunan rencana untuk mengimplementasikan teknik *ice breaking* dalam pembelajaran. Kegiatan diikuti oleh 25 guru. Sesi refleksi menunjukkan pemahaman guru yang lebih baik tentang pentingnya partisipasi aktif siswa dan teknik yang digunakan juga meningkatkan suasana interaksi di kelas. Para guru mampu meningkatkan keterampilan dalam menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif. Kegiatan ini juga memperkuat komunitas pembelajaran guru melalui *lesson study*, membentuk komunitas yang saling mendukung untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Pelatihan ini telah berhasil memperkenalkan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkuat komunitas guru dalam menerapkan praktik belajar kolaboratif untuk mendukung pendidikan yang lebih berkualitas.

Kata Kunci: *ice breaking*, *lesson study*, pembelajaran menyenangkan

Pendahuluan

MA Wihdatul Ulum Gowa adalah madrasah aliyah yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran. Berdasarkan analisis situasi, rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan kelas menjadi hambatan utama bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan interaktif. Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, dan sebagian besar guru masih mencari metode efektif untuk mengatasi hambatan ini. Kondisi ini mendorong perlunya strategi yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, dengan pendekatan yang menarik dan relevan (Sulaiman, 2022).

Untuk menjawab kebutuhan ini, program kerja yang dirancang adalah pelatihan penerapan teknik *ice breaking* berbasis *lesson study* bagi guru-guru di MA Wihdatul Ulum

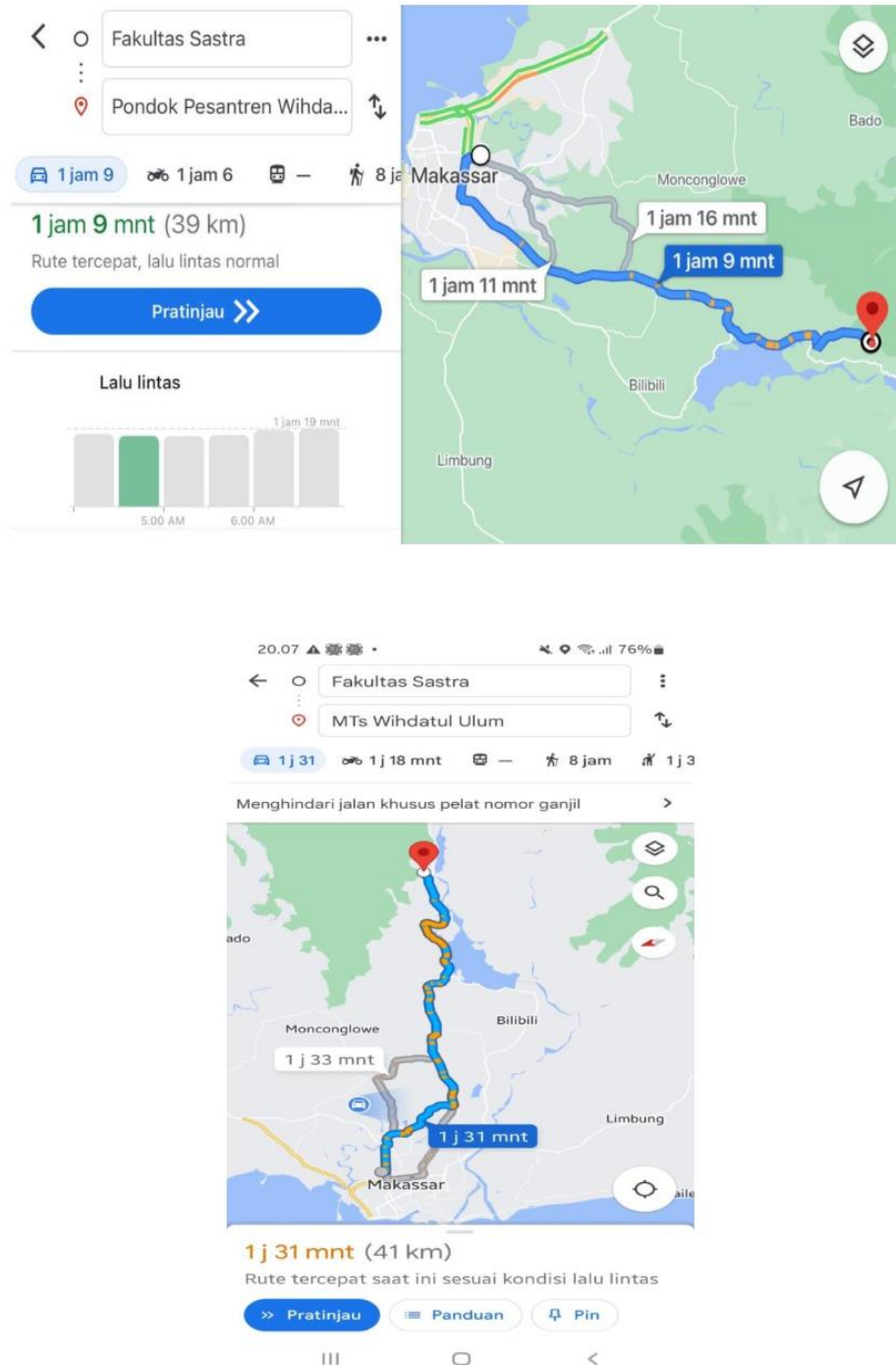
Gowa. Lesson study sebagai kerangka pengembangan profesional guru memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkolaborasi dalam merencanakan, mengamati, dan merefleksikan proses belajar mengajar. Pelatihan ini akan membantu guru merancang dan mengimplementasikan kegiatan ice breaking yang dirancang untuk mengurangi kecemasan siswa, meningkatkan interaksi di kelas, dan membangun hubungan positif antar siswa. Tujuannya adalah menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, serta memperkuat komunitas pembelajaran kolaboratif guru melalui praktik lesson study yang berkesinambungan (Dudley, 2022; Nguyen & Pham, 2023).

Penerapan ice breaking dalam kegiatan pembelajaran ini telah terbukti efektif dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Studi menunjukkan bahwa metode ice breaking yang diterapkan secara terstruktur dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki dinamika kelas (Kim & Park, 2022; Lee, 2021). Dengan mengintegrasikan teknik ini dalam rangkaian lesson study, guru diharapkan dapat menerapkan cara-cara baru untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan interaktif. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pedagogik guru, tetapi juga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan mutu pendidikan di MA Wihdatul Ulum Gowa, serta mendukung terciptanya iklim belajar yang lebih efektif bagi siswa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di MA Wihdatul Ulum, Desa Bontokassi, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga pertemuan, dimulai pada Agustus dan berakhir pada Oktober 2024. Lokasi ini dipilih karena MA Wihdatul Ulum merupakan sekolah mitra dan merupakan Desa Binaan Universitas Muslim Indonesia, sehingga memudahkan koordinasi dan pelaksanaan seluruh tahapan pelatihan. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah para guru MA Wihdatul Ulum. Para guru merupakan peserta pelatihan *lesson study* sebelumnya dan telah memiliki komunitas *lesson study*. Pemilihan ini dilakukan melalui komunikasi dengan pihak sekolah, dengan fokus pada guru yang membutuhkan penguatan dalam teknik pengajaran berbasis *ice breaking* berbasis lesson study.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: a) Persiapan: Tim pelaksana menyiapkan materi pelatihan, alat peraga, dan dokumen pendukung yang digunakan selama pelatihan; b) Pelatihan dan Demonstrasi: Pelatihan ini melibatkan demonstrasi langsung teknik *ice breaking* yang dapat digunakan guru di kelas. Guru-guru diberikan kesempatan untuk mencoba teknik ini melalui simulasi, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk saling berbagi pengalaman; c) Pendampingan: Tim mendampingi para guru dalam penerapan teknik ice breaking di kelas masing-masing, sekaligus mengamati proses penerapannya; d) Refleksi dan Diskusi: Setelah penerapan, dilakukan sesi refleksi bersama untuk mengevaluasi hasil dan dampak dari teknik *ice breaking* yang telah digunakan di kelas, serta untuk mencari solusi atas kendala yang dihadapi.



Gambar 1. Peta Lokasi MA Wihdatul Ulum, Kabupaten Gowa

Keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan: a) Pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan teknik ice breaking berbasis lesson study; b) Peningkatan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelas; c) Terbentuknya komunitas Lesson Study for Learning Community (LSLC) di MA Wihdatul Ulum, di mana guru secara rutin melakukan sesi plan, do, dan see. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung, wawancara, dan angket. Observasi dilaksanakan untuk menilai penerapan teknik yang diajarkan di kelas. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari guru

mengenai manfaat dan kendala yang dihadapi. Angket diberikan untuk mengukur pemahaman dan kepuasan guru terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan, sekaligus sebagai alat untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditentukan.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab dengan Guru MA Wihdatul Ulum



Gambar 3. Foto bersama Kepala Sekolah dan Guru - Guru MA Wihdatul Ulum

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan penerapan ice breaking berbasis lesson study bagi guru MA Wihdatul Ulum berjalan efektif dalam meningkatkan keterampilan pedagogik, keterlibatan siswa, serta pembentukan komunitas pembelajaran guru. Berdasarkan hasil evaluasi, mayoritas guru mampu memahami dan menguasai teknik ice breaking, serta berhasil mengintegrasikannya dalam rencana pembelajaran. Secara keseluruhan, 88% guru menunjukkan pemahaman yang baik mengenai konsep dan manfaat ice breaking, serta mampu menyusun rencana pembelajaran yang menerapkan teknik tersebut. Selain itu, terdapat peningkatan keterlibatan siswa di kelas dan suasana pembelajaran yang lebih dinamis. Selanjutnya, pembentukan komunitas Lesson Study for Learning Community (LSLC) memberikan ruang kolaborasi bagi guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan praktik pembelajaran, yang kemudian berkontribusi pada keberlanjutan program pelatihan. Tingkat kepuasan guru mencapai 92%, dengan sebagian besar merasa lebih percaya diri menerapkan teknik yang telah dipelajari.

Pada tahap awal, pelatihan berfokus pada pengenalan teknik ice breaking dan pentingnya lesson study dalam meningkatkan keterampilan pedagogik. Ice breaking dikenal efektif untuk mencairkan suasana, mengurangi kecemasan siswa, dan meningkatkan partisipasi (Kim & Park, 2022). Dengan mengenalkan konsep ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan kondusif, sehingga mengarah pada peningkatan keterlibatan siswa. Penerapan teknik ini berhasil mengubah dinamika kelas, di mana lebih dari 86% guru melaporkan adanya peningkatan keterlibatan siswa setelah menerapkan ice breaking.

Dari segi perencanaan pembelajaran, lesson study memungkinkan para guru bekerja dalam siklus plan, do, dan see secara kolaboratif, yang merupakan inti dari pembentukan komunitas LSLC. Pembentukan LSLC ini memberikan guru ruang untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi yang saling mendukung (Dudley, 2022). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% guru secara aktif berpartisipasi dalam komunitas ini, mengindikasikan keberhasilan pendekatan lesson study dalam membangun budaya reflektif dan kolaboratif.

Selain itu, tingkat kepuasan terhadap pelatihan mencapai 92%, yang menunjukkan bahwa metode pendampingan dan praktek langsung sangat membantu guru dalam menerapkan teknik yang telah dipelajari. Menurut teori pembelajaran kolaboratif, partisipasi aktif dan refleksi bersama dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan profesional guru (Johnson & Johnson, 2020). Dalam konteks ini, keterlibatan aktif dalam LSLC menjadi sarana bagi guru untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran dan berkolaborasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat langsung bagi para guru di MA Wihdatul Ulum dalam bentuk peningkatan keterampilan pedagogik, peningkatan kualitas interaksi di kelas, serta terciptanya komunitas pembelajaran berkelanjutan. Melalui penerapan ice breaking, guru mampu meningkatkan keterlibatan siswa, yang berimplikasi pada suasana kelas yang lebih dinamis dan partisipatif. Selain itu, komunitas LSLC yang terbentuk memungkinkan guru untuk terus mengembangkan keterampilan secara kolektif dan menerapkan praktik pembelajaran yang inovatif.

Hasil ini sejalan dengan manfaat jangka panjang yang diharapkan dari penerapan lesson study, di mana guru tidak hanya menguasai teknik tertentu, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berkolaborasi dan saling mendukung dalam praktik pengajaran sehari-hari. Keberlanjutan LSLC juga memungkinkan adanya peningkatan kompetensi yang berkesinambungan, yang akan berkontribusi pada kualitas pendidikan di MA Wihdatul Ulum secara keseluruhan.

Kesimpulan

Para guru mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang mendukung partisipasi aktif siswa melalui kegiatan Ice breaking berbasis lesson study. Selain itu, pembentukan komunitas Lesson Study for Learning Community (LSLC) memungkinkan para guru untuk secara kolektif berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam praktik pembelajaran, sehingga meningkatkan kompetensi profesional mereka secara berkesinambungan. Secara teoritik, kegiatan ini mendukung teori pembelajaran kolaboratif dengan menunjukkan bahwa kolaborasi dan refleksi bersama meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan pedagogik guru.

Untuk pengabdian berikutnya, disarankan agar pelatihan ice breaking dikembangkan dengan variasi teknik yang lebih luas dan dilakukan secara berkala untuk memantapkan penerapan di kelas. Selain itu, perlu adanya pendampingan lebih lanjut dalam LSLC untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas pengajaran.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada MA Wihdatul Ulum Gowa sebagai institusi mitra yang telah memberikan dukungan penuh dan kerja sama yang luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tanpa dukungan dan komitmen dari pihak sekolah, kegiatan pelatihan ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal.

Kami juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia atas dukungan pendanaan dan fasilitas yang disediakan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Bantuan dan perhatian dari berbagai pihak yang terlibat telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan wawasan para guru di MA Wihdatul Ulum Gowa. Semoga kolaborasi ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan di masa depan.

Referensi

- Astawa, N. L. P. N. S., Fredlina, K. & Suminiasih, N. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Proyek dalam Kondisi Pembelajaran Jarak Jauh. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1).
- Dudley, P. (2022). *Lesson Study: A handbook*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.

- Harris, A. (2024). Professional Development in Education: New Trends and Future Directions. London: Routledge.
- Johnson, D.W., & Johnson, R.T. (2020). Cooperation and the Use of Technology. In *Handbook of Research on Educational Communications and Technology* (pp.401-425). Springer.
- Kim, J., & Park, S. (2022). The Impact of Ice Breaking Activities on Classroom Dynamics and Student Engagement. *Journal of Education Research*, 115(4), 567-580.
- Lee, Y. (2021). Effective Teaching Strategies: Incorporating Ice Breaking in Lesson Plans. *Teaching and Teacher Education*, 95(2), 103-110
- Nguyen, T., & Pham, H. (2023). Collaborative Learning and Its Impact on Student Performance. *International Journal of Educational Research*, 102(1), 45 – 56
- Sulaiman, R., & Rusdiah, R. (2022). Pelatihan Lesson Study sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik bagi Guru Pondok Pesantren Wihdatul Ulum. *Madaniya*, 3(4), 1100-1110.
<https://madaniya.biz.id/journals/index.php/contents/article/view/332>.